

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era komunikasi seperti sekarang ini, ditandai kemajuan teknologi yang pesat, sangat mempengaruhi kegiatan di segala bidang, tak terkecuali di bidang komunikasi dan program radio. Kemajuan teknologi yang pesat memunculkan banyak terobosan-terobosan baru, salah satunya dimanfaatkan oleh da'i dalam kegiatan dakwah. Munculnya radio dakwah memungkinkan efektifitas kegiatan dakwah, karena pada dasarnya sebuah kegiatan akan berjalan lancar serta efektif jika dibarengi dengan fasilitas yang mendukung. Begitu juga dengan kegiatan dakwah, akan lebih efektif mengetahui objek lebih luas jika dilakukan melalui media radio.

Harley Prayudha (2006:12) radio adalah media untuk tempat berimajinasi. Pendengar selalu mencoba berimajinasi terhadap apa yang didengar dan apa yang dijelaskan. Gambaran tersebut berupa emosi, misalnya. Suara menawan dari seorang ibu yang menginformasikan bahwa ia telah kehilangan putri remajanya. Sementara menurut Onong Uchandi Efendi (2004:1) mengartikan radio siaran (radio broadcast) adalah suatu aspek komunikasi, ciri khas radio adalah audiktif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran, "apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu".

Media massa dalam hal ini adalah radio, dalam setiap acaranya banyak menyampaikan topik yang bersifat informatif, edukatif, dan hiburan, serta informasi tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Program acara di radio yang temannya memberikan berbagai bentuk pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh tidak hanya melalui pendidikan secara formal saja, namun pendidikan dapat diperoleh masyarakat melalui sarana lain dalam hal ini radio. Pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari baik secara sadar maupun tidak sadar disebut pendidikan informal, termasuk radio dakwah yang memiliki fungsi pendidikan.

Adanya misi Radio Dakwah Sukamantri 101 FM Tangerang bermaksud untuk memberikan acara yang berbasis Islam seperti dakwah dan tausiah yang bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat membantu masyarakat atau komunikasi Desa Sukamantri Kecamatan Pasar Kemis agar lebih memahami dan dapat mengamalkan ajaran Islam pada kegiatan sehari-hari mereka.

Sebagai gambaran kegiatan beragama yang terjadi pada masyarakat Desa Sukamantri Kecamatan Pasar Kemis tidak sesuai dengan misi radio tersebut. Kurangnya kegiatan keagamaan di Desa Sukamantri Kecamatan Pasar Kemis menjadi gambaran bahwa realita yang terjadi belum seperti harapan Radio Dakwah Sukamantri 101 FM yang tergambar dari misi radio tersebut, kecenderungan kegiatan masyarakat Desa Sukamantri Kecamatan Pasar Kemis lebih mengejar “duniawi” dari pada menghadiri acara-acara keagamaan.

Dengan adanya misi radio sukamantri 101 fm di harapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan beragama, salah satu strategi radio sukamantri 101 FM adalah dengan menyajiakan acara siaran yang berbasis agama dengan pesan-pesan moral serta pendidikan, hal tersebut disajikan secara menarik dengan tujuan agar dapat menarik minat penduduk atau pendengar khususnya masyarakat desa sukamantri dalam berpartisipasi atau mendengarkan acara siaran radio sukamantri 101 FM.

Radio Sukamantri 101 FM ini memiliki misi yang agamis tetapi kenapa setelah mengeluarkan program umum seperti musik, berita, semangat pagi, motivasi dll, bukan nya membuat mereka lebih suka mendengarkan acara dakwah melainkan mereka berpaling lebih suka mendengarkan program umum dari pada program dakwah, mungkin karna program dakwah yang monoton, kurang menarik atau membosankan maka dari itu masyarakat Desa Sukamantri lebih sering mendengarkan program umum ketimbang dakwah.

Dan apakah karena faktor strategi radio dakwah yang kurang mendukung, karena isi pesan dakwah yang kurang menarik atau karena faktor budaya, merupakan masalah melalui ilmu yang diteliti. Merujuk kepada teori-teori dakwah, misi-misi Radio Sukamantri seharusnya sudah terlealisasikan di Desa Sukamantri Kecamatan Pasar Kemis. Tetapi, pada kenyataanya realita yang terjadi pada masyarakat Desa Sukamantri Kecamatan Pasar Kemis tidak sesuai dengan misi-misi Radio Dakwah Sukamantri 101 FM Tangerang masih kurangnya

kegiatan keagamaan dan kurangnya pemahaman dan pengamalan ajaran Islam menjadi suatu realita yang akan saya teliti.

Berdasarkan pemikiran di atas serta fenomena yang terjadi sangat penting. penelitian mengenai dakwah Islam melalui radio, adapun, karena luasnya bahasan, maka penelitian ini dibatasi dan dirumuskan pada berikut ini yang berjudul: Strategi Siaran Radio Sukamantri Dalam Meningkatkan Ketercapaian Misi Dakwah (Penelitian di Radio Sukamantri 101 FM Jln. Yayasan No.25 Sukamantri Rt 01/05 Pasar Kemis Kabupaten Tangerang)

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari persoalan tersebut, penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian tentang:

1. Bagaimana kemasn acara program dakwah di Radio Sukamantri 101 FM Kab. Tangerang dalam meningkatkan ketercapaian misi dakwah?
2. Pendekatan siaran dakwah seperti apa yang diterapkan oleh Radio Sukamantri 101 FM Kab. Tangerang?
3. Bagaimana tanggapan pemirsa terhadap siaran radio dakwah Sukamantri 101 FM Kab. Tangerang ?

## **C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

Fokus penelitian di atas Radio Dakwah: Misi Dan Realita (Penelitian Di Radio Sukamantri 101 FM Tangerang), maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi apa yang digunakan oleh Radio Sukamantri 101 FM Kabupaten. Tangerang.
2. Mengetahui isi pesan dakwah di Radio Sukamantri 101 FM Kabupaten. Tangerang
3. Mengetahui tanggapan pemirsa terhadap siaran Radio Sukamantri 101 FM Kabupaten. Tangerang.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan dapat berguna dalam melengkapi hasanah khususnya yang berkaitan dengan Radio Dakwah Sukamantri 101 FM Tangerang, khususnya dalam mempelajari metode dakwah yang merupakan salah satu realitas yang menggambarkan keseluruhan unsur dalam kegiatan dakwah.

2. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan motivasi bagi para generasi muda calon da'I yang menggunakan media radio, sebagai jembatan alternatif untuk mentransformasikan pesan-pesan dakwah Melalui radio dakwah.

#### **D. Kerangka Berfikir**

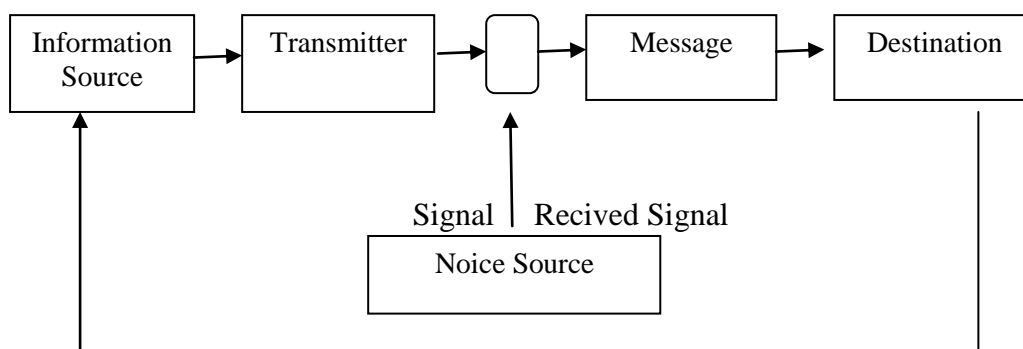
Komunikasi massa pada satu sisi adalah proses di mana organisasinya dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas ”dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak maupun elektronik sehingga pesan dakwah dapat diterima secara serentak dan sesaat.” (Elvinaro Ardianto, 2004:31)

Selain itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Elvinaro dan Lukiati (2004:32) yang mengutip (Komala, dalam Karlinah. 1999), mengemukakan bahwa pengertian komunikasi massa pada intinya merupakan komunikasi yang menggunakan saluran (media) untuk menghubungkan komunikator kepada komunikan secara massa, bertempat tinggal jauh, heterogen, anonim dan menimbulkan efek-efek tertentu.

Harold Laswell (Komala, dalam Karlinah. 1999) seorang ahli politik di Amerika Serikat mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi massa. Ungkapan tersebut merupakan suatu formula dalam melakukan scientific study dari suatu proses komunikasi massa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: *who* (siapa), *says what* (berkata apa), *in which channel* (melalui siaran apa), *to whom* (kepada siapa) dan *with what effect* (dengan efek apa). Intinya di ketahui Harold Laswell, bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Onong Uchjana, 2003:10)

Gambar 1.1

### Skema kerangka model Shannon dan Weaver



Sumber: Werner J. Severin dan James W. Tankard (Deddy Mulyana, 2008:149 )

Model Shannon dan Weaver ini menyoroti problem prnyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model itu melukiskan satu sumber yang menjadi atau menciptakan dan menyampaikannya melalui satu saluran kepada satu penerima yang menjadi balik atau mencipta ulang pesan tersebut dengan kata lain, model Shannon dan Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan.

1. Information Source

Pesan dakwah yang didapat dari sumber Al-qur'an dan Al-Hadis yang disampaikan melalui siaran dakwah, Radio Dakwah Sukamantri 101 FM Tangerang.

2. Transmitter

Mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai yang digunakan.

3. Message

Pesan dakwah yang disampaikan Radio Dakwah Sukamantri 101 FM Tangerang kepada komunikan atau pendengar.

4. Destination

Seorang atau kelompok disuatu tempat yang menjadi tujuan dari pesan dakwah tersebut.

5. Noise Source

Yakni setiap rangsangan tambahan dan tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan. Werner J. Severin dan James W. Tankard (Deddy Mulyana, 2008:149 )

Radio adalah salah satu media massa yang digunakan untuk menyebar luaskan informasi kepada masyarakat luas. Karena radio merupakan salah satu media massa yang murah dan masyarakat bisa mendapatkan informasi tanpa mengganggu aktifitasnya. (Aep Kusnawan, 2004: 51)

Setiap media mempunyai *policy* atau kebijakan dalam menentukan alur kinerja. Apa yang harus dilakukan, dan apa yang tidak boleh dilakukan, kebijakan media menjadi suatu yang subjektif karena beda media, beda pengelola, berikut pula media garis kebijakan. Demikian juga dengan Radio Sukamantri 101 FM Tangerang yang memiliki kebijakan dalam melakukan dakwah Islamiyah terkait dengan misi radio tersebut. Radio Sukamantri 101 FM Tangerang merupakan sebuah radio swasta.

Sebagai sarana komunikasi radio memiliki tugas dan peranan yaitu memberikan informasi, bimbingan, dan menyiarkan ilmu pengetahuan, memberikan hiburan serta memeberikan penerangan. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah dengan memiliki keuntungan, sebagai berikut:

1. Cepat dan langsung, yaitu sarana tercepat lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu seperti siaran TV atau sajian media cetak.
2. Akrab, artinya radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya.
3. Dekat, yaitu suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar.



4. Hangat, karena paduan kata-kata, musik dan efek suara dalam siaran radio, mampu mempengaruhi emosi pendengar
5. Sederhana artinya tidak rumit, tidak banyak pernik baik bagi pengelola maupun pendengar
6. Tanpa batas, siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, dan kelas sosial.
7. Fleksibel, karena siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas lain
8. Murah jika dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau membeli pesawat Televisi. (Asep Syamsul M. Romli, 2004: 24-25)

Ahmad Subandi (1994:118) mengatakan bahwa setidaknya ada dua prinsip komunikasi yang digunakan dalam dakwah, yaitu transformatif dan adaptif. Yang dimaksud dengan transformatif adalah dakwah harus mentransormasikan nilai-nilai agama, sedangkan adaptif adalah bahwa dakwah itu harus dapat beradaptasi dengan situasi dimana dakwah itu berlangsung.

Disatu sisi dakwah itu harus transformatif dan adaptif sedangkan disisi lain, dakwah harus responsif terhadap kemajuan dan perkembangan teknologi. Maka dijamin pengetahuan dan kemajuan ilmu serta teknologi seperti sekarang ini beragam media yang mudah didapat dan murah menjadi suatu sarana yang banyak digunakan oleh masyarakat, radio dan televise misalnya, yang merupakan media yang mudah serta banyak digunakan oleh masyarakat luas untuk mendapatkan kebutuhan mereka akan informasi. Dalam teori jarum hipodermik, Hovland (Rahmat,2004:62) menyatakan bahwa masyarakat bergerak pasif dalam menerima

informasi seiring dengan pergeseran teknologi informasi, hingga tidak lagi dikatakan pasif dalam menanggapi berbagai informasi yang ditawarkan media.

Radio sebagai bagian dari komunikasi massa pun yang dulu sebagai media hiburan saja, kini bergeser menjadi medium pendidikan, medium informasi, serta sebagai kontrol social. Asep Syamsul M. Romli (2004:19) menyatakan “media radio dipandang sebagai kekuatan kelima (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar”. Disebut kekuatan kelima karena dianggap “adiknya” surat kabar. Yang menjadikan radio dianggap sebagai kekuatan kelima antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik dan efek suara.

Informasi melalui radio siaran lebih aktual dan lebih cepat penyampaiannya hal ini disebabkan karena secara teknis radio mengudara setiap saat, dan seseorang yang mendengarkan radio seakan terlibat secara personal. Onong Uchjana (2001:149) mengatakan bahwa diradio secara idealisme memiliki fungsi menyiarkan informasi, mendidik, dan mempengaruhi. Dengan demikian sudah barang tentu akan terdapat suatu respon baik positif maupun negatif.

Dalam era yang sara dengan perkembangan teknologi modern sekarang ini maka tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan dakwah Islam memeang tidak semakin ringan. Tantangan sekarang ini bukan hanya teknologi dan informasi yang berkembang pesat, tetapi juga dipengaruhi oleh kompleksitas dan heterogenitas masyarakat yang semakin tinggi.

Faktor yang mengakibatkan tantangan dakwah tidak semakin ringan juga disebabkan oleh tingkat kesibukan manusia yang hampir disibukan oleh berbagai aktifitas hari-hari. Dakwah Islam tidak lagi mengandalkan masjid dan majelis ta'lim dalam upaya mengajak umat kearah yang lebih positif dan konstruktif tetapi juga membutuhkan pemanfaatan media massa modern yang sesuai dengan perkembangan zaman..

Dakwah merupakan upaya seseorang, sekelompok dan lembaga dalam rangka mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah, syari'ah, akhlak serta sikap sebagaimana tersirat dalam Al-qur'an. Ayat-ayat yang merupakan tuntunan dan cahaya Allah Swt. Bagi semua umat manusia, sehingga dapat menunaikan kehidupan dengan penuh pengertian, kesadaran dan keyakinan bahwa inilah jalan agamaku dan orang-orang yang mengakui atau mengajak kamu menuju agama Allah Swt dan tiada aku termasuk orang-orang yang musyrik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Subandi (1994:118) bahwa "Dakwah pada esensinya merupakan proses penyampaian pesan-pesan agama Islam, maka ia akan selalu terkait kuat dengan kegiatan komunikasi", yaitu transformatif dan adaptif.

Disebut kegiatan transformatif, karena ia selalu berupaya mentransformasikan ajaran Islam untuk kemudian dipahami, disikapi dan kemudian diwujudkan dalam perilaku keseharian pemeluknya. Sedangkan disebut adaptif, karena dakwah pada prakteknya harus selalu memperhatikan kondisi di mana dakwah itu berlangsung.

Disinilah relevansi dakwah Islam yang harus dilakukan secara arif dan bijaksana dalam mencapai efektifitas dakwah yang disampaikan dan mampu mewarnai transformasi social. Radio juga harus diakui memiliki kekuatan daya persuasif yang luar biasa didalam mempengaruhi, mewarnai dan membentuk sikap dan perilaku khalayak pendengarnya. Mengingat hal tersebut, dizaman yang seiring disebut era informasi ini dapat dikatakan betapa pentingnya radio untuk dijadikan sebagai media dakwah Islamiyah.

Dakwah yang disiarkan melalui radio akan mampu mencapai jumlah pendengar dalam jumlah yang sangat besar meskipun pendengar atau jamaah tersebut berada diberbagai tempat. Kuantitas pendengar atau jamaah yang jauh lebih besar tersebut diharapkan lebih mampu mempermudah pencapaian keberhasilan dakwah Islamiyah.

Dakwah Islamiyah yang disampaikan melalui media radio dipandang memiliki nilai yang sangat penting dan strategis. Orientasi dakwah Islamiyah melalui radio dapat menjangkau wilayah kognitif, afektif dan psikomotori khalayak pendengarnya. Namun untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan pengelolanya dalam mengemas pesan dan kata agar menjadi sesuatu yang berharga yang perlu disimak dan didengar. Apabila hal tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh setiap pengelola radio, maka dakwah Islamiyah akan terwujud dengan baik pula, dakwah dapat disimak dan didengar oleh berbagai kalangan masyarakat baik pedagang, pegawai negeri, pengusaha, karyawan, buruh, bahkan pejabat sekalipun dapat mendengar dan menyimak siaran dakwah Islamiyah.

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang penulis tentukan di Radio Sukamantri 101 FM Jln. Yayasan No.25 Desa Sukamantri Kecamatan pasar Kemis Kabupaten Tangerang.

Alasan penulis mengadakan penelitian disini yaitu:

1. Tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Masalah yang akan diteliti tentang dakwah Islam di radio sebagai media dakwah, maka masalah tersebut relevan dengan disiplin ilmu penulis teliti.
3. Lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga tidak memerlukan biaya yang besar.

### **2. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moloeng, J Lexy. 2002:3)

Adapun spesifikasi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Isac dan Michael sebagaimana dikutip Jalaluddin Rahmat, mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis, fakta atau karakteristik, populasi bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Rahmat. 2005 : 22). Penelitian deskriptif hanyalah penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak berupaya mencari atau menjelaskan hubungan, tidak pula untuk menguji

hipotesis ataupun membuat prediksi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik tentang populasi atau bidang tertentu.

Secara umum langkah penelitian deskriptif adalah :

1. Mengidentifikasi masalah
2. Mendefinisikan masalah secara spesifik
3. Merumuskan rancangan dan desain pendekatan
4. Mengumpulkan dan menganalisis data
5. Menyusun laporan penelitian

Dengan metode inilah penulis akan memecahkan masalah yang diteliti dengan memaparkan secara detail obyek yang diteliti, bagaimana program siar dakwah radio Sukamantri FM Tangerang berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang, dalam rangka mengembangkan dakwah dan menegakkan ajaran Islam

### **3. Definisi Operasional dan Konseptual**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang terfokus, maka penulis tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yakni.

#### **1) Dakwah Islam**

Secara konseptual, dakwah Islam berarti suatu proses atau upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam (Wardi Bachtiar, 1997: 31). Usaha perubahan dari kekafiran kepada keimanan, dari kesesatan dan kemaksiatan kepada petunjuk dan ketaatan, menjadi baik akhlak

dan adabnya yang sudah tentu perubahan ini menuju arah yang baik sesuai ajaran Islam dan lebih diridhoi Allah.

## 2) Radio

Secara konseptual radio merupakan suatu alat siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Tetapi secara operasional radio dalam hal ini tidak hanya dipahami sebagai alat tetapi lebih ke stasiun radio dan itupun dibatasi pada institusi radio Sukamantri 101 FM Tangerang.

## 3) Program

Program secara konseptual diartikan sebagai acara yang terdiri dari siaran, tayangan, pagelaran dan sebagainya. Secara konseptual program terdiri dari *management*, format dan visi, proses dan kemasan serta kreatifitas .

Dalam penelitian ini secara operasional tidak menganalisa secara menyeluruh program tersebut tetapi difokuskan pada aspek materi program siaran dan format program siaran. (Moloeng J. Lexy, 1990:57).

Dari sini dapat dipahami bahwa penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana bentuk dakwah (menyebarkan nilai-nilai Islam) yang disiarkan oleh radio Sukamantri 101 FM Tangerang yang difokuskan pada program siaran dan faktor pendukung serta penghambatnya.

## 4. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah penelitian subyek dari mana data itu dapat diperoleh. (Arikunto, 2006: 129). Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah direktur radio Sukamantri 101 FM Tangerang dan orang-orang yang terkait dalam produksi radio ini, yang akan merespon pertanyaan –

pertanyaan yang terkait dengan obyek penelitian yang diteliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Selain itu data primer dalam penelitian ini akan di ambil dari dokumen yang relevan dengan penelitian dan hasil observasi peneliti di lapangan. Sedangkan sumber data sekundernya adalah karya ilmiah, buletin, file–file siaran dan bahan– bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

## **5. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala–gejala, atau dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuannya mengerti ciri dan luasnya signifikansi dan interlasi elemen–elemen tingkah laku manusia dan fenomena social yang serba kompleks dalam pola–pola kultural tertentu. Secara ringkas observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis atas fenomena–fenomena yang diteliti. (Sutrisno, 2004: 13)

Adapun observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi pengamatan langsung terhadap program siar radio Sukamantri 101 FM Tangerang.

### **2. Wawancara (Interview)**

Wawancara yaitu percakapan atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab (Danim Sudarwan, 2002:130). Dalam penelitian



ini wawancara dilakukan secara langsung/ terbuka antara penyidik dengan objek peneiti, terutama yang berhubungan dengan aktivitas dakwah radio Sukamantri FM Tangerang.

Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang penulis munculkan terkait penelitian ini bisa terjawab secara optimal.

Dalam pelaksanaan penggunaan metode interview ini peneliti menggunakan *interview guide* yaitu beberapa isi pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyelewengan dari materi pokok yang hendak ditanyakan.

Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai program siar dakwah radio Sukamantri 101 FM Tangerang, penulis akan melakukan wawancara dengan direktur radio Sukamantri 101 FM.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206) Menurut Winarno Surakhmad, pengertian dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. (Winarno, 1990: 134).

Dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, foto, buku-buku, file computer dan lain sebagainya yang

terkait dengan penelitian ini. Maksud penggunaan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian, pencari data dan untuk keperluan analisis.

## 6. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2002: 142). Pengelolaan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Dan sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut *data preparation*, adapula *data analisis* (Arikunto, 2002: 209).

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 2002: 131)

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif interpretatif, yaitu data dikumpulkan dan disusun kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan sesuai yang diperlukan peneliti (Winarno, 1990: 140).

Sedangkan metode berfikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum untuk ditarik kesimpulan. Proses penelitian ini berangkat dari data empirik menuju kepada suatu teori konkrit dari hasil penelitian tersebut.

Menurut HB Sutopo, dalam penelitian kualitatif, ada tiga komponen analisis yang saling berkaitan diantaranya reduksi data sajian data, penarikan kesimpulan dengan verifikasinya.

- a. Reduksi data sebagai komponen yang pertama, telah dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data dari catatan lapangan. Adapun hal-hal yang diproses mengenai data adalah hal-hal yang berkaitan dengan dakwah.
- b. Reduksi data ini dilakukan secara berulang-ulang untuk menghindari terjadinya kesalahan dan data yang tidak sesuai dengan pokok masalah dapat dikeluarkan dari proses ini.
- c. Proses penyajian data, data yang dipilih secara reduksi, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata verbal atau tabel secara sistematis sehingga mudah untuk disimpulkan.
- d. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dalam proses penelitian berlangsung sebagaimana reduksi data. Data yang didapat yang sesuai dengan makna segera dianalisis untuk ditafsirkan kemudian diambil kesimpulan. (Sutopo HB, 2002:178) Untuk mengetahui program siaran dakwah radio Sukamantri 101 FM Tangerang, data-data yang penulis peroleh di lapangan, baik dari data wawancara maupun tertulis lainnya penulis susun dengan tiga langkah, yaitu: mengelompokkan program siaran dakwah, mengkategorisasikan dan menganalisis.

Pada tahap awal penulis terlebih dahulu mengelompokkan program siaran dakwah yang terbagi pada jenis monologis yaitu penyampaian dakwah dengan metode satu arah, tidak ada proses timbal balik dari audiens kepada nara sumber.

Dialogis yaitu bentuk dakwah yang merupakan usaha da'i atau narasumber dalam menyiarkan ajaran Islam dengan melibatkan mad'u naik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan tanggapan, pertanyaan atau feedback pada da'i.

Setelah dikelompokkan pada masing-masing jenis siaran, kemudian data diklasifikasikan dalam kategori-kategori yang masing-masing jenis siaran memiliki materi dan metode penyampaian yang berbeda. Kemudian penulis akan mendeskripsikan untuk kemudian dianalisis, dikritisi, ditarik kesimpulan, dan akhirnya disajikan dalam bentuk teks.

